
PERANAN FILSAFAT ILMU DALAM PENDIDIKAN PANCASILA

Oleh

Devi Ariani¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung²Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung³Dosen S2 dan S3 FKIP Universitas LampungEmail: mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 05-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 25-11-2022

Keywords:

Philosophy, Values, Pancasila

Abstract: Pancasila values have a very important role for adolescents who are in the process of self-discovery and the formation of moral coaching. This study employs the Literature Review method. Pancasila's role with the education system is reviewed by axiological philosophy, it can be explained that Pancasila is a guide to the life of the Indonesian nation which contains values as a reference in living life and life. Successful civic education will cultivate and form good citizens and form behaviors in accordance with the values of Pancasila: 1. Have faith and piety in God Almighty, and live the philosophy of the nation 2. Virtuous character, discipline in the life of the nation and state. Be national, dynamically carry out the duties of rights and obligations in state life.

PENDAHULUAN

Pancasila didirikan pada tanggal 18 Agustus 1945, bersamaan pada pengesahan UUD 1945, menjadi dasar negara Indonesia. Lahir pada tanggal 1 Juni 1945. Selain menjadi ideologi negara, Pancasila juga merupakan way of life bagi bangsa Indonesia. Adalah jiwa bangsa Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, sumber segala sumber hukum dan ketertiban, kesepakatan luhur bangsa Indonesia pada saat negara didirikan, serta cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. secara keseluruhan.

Filsafat ilmu mencakup semua diskusi reflektif tentang isu-isu yang berkaitan dengan dasar ilmu pengetahuan dan hubungan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan individu. Keberadaan dan pengembangan bidang campuran pengetahuan yang dikenal menjadi filsafat ilmu tergantung pada interaksi dan saling mendukung antara filsafat dan sains. Robert Ackermann memahami bahwa cara berpikir sains adalah survei dasar anggapan logis saat ini yang kontras dengan kesimpulan lama yang telah ditunjukkan atau sejauh ukuran yang dibuat dari sentimen tersebut. Menurut Gie (1997:57), filsafat ilmu semacam itu jelas bukan bidang ilmu yang terpisah dari praktik ilmiah yang sebenarnya. Pancasila harus dikembangkan menjadi dasar ilmu oleh filsafat ilmu, yang harus dapat menggunakan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi untuk memecahkan masalah kehidupan manusia.

Paradigma pembangunan nasional harus didasarkan pada dasar Pancasila menjadi pedoman untuk merumuskan adab berbangsa bagi semua rakyat Indonesia saat menggapai tujuan dan sasaran negaranya. Dasar Pancasila tidak boleh bertentangan

dengan konsep, nilai, orientasi dasar, prinsip, atau arah dan tujuan suatu perubahan atau fase pembangunan di aspek tetap. Pancasila adalah dasar, maksud, arah, dan sumber proses pembangunan menjadi paradigma pembangunan. Untuk menggapai peningkatan harkat dan martabat manusia yang selaras dengan dasar hakikat manusia, jadi segala aspek pembenruan nasional mesti didasarkan pada hakikat sila Pancasila:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan, Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dasar sila Pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan dapat diturunkan dari kelima sila sebelumnya. Makna-makna tersebut tidak mungkin dipisahkan karena saling berkaitan. Hanya ada satu kesatuan yang terus dipelajari, dihayati dan direfleksikan dalam sikap, perkataan dan tingkah laku. Bagi masyarakat Indonesia, Pancasila merupakan pedoman dan pandangan hidup. Pancasila berperan penting dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia. Dasar yang terkandung di dalamnya bisa diterapkan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Sejauh ini, Pancasila terbukti mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi terutama setelah era reformasi, Pancasila menghadapi sejumlah kendala serius, salah satunya adalah kendala pelatihan.

Pancasila menjadi mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, diharapkan mampu menjadi semacam filter bagi masuknya pengaruh negatif akibat kemajuan teknologi. Kearifan dan tradisi luhur bangsa Indonesia merupakan sumber dasar Pancasila diharapkan mampu menjaga dan melindungi karakter siswa dan masyarakat secara umum. Siswa dapat menjadi orang baik dengan menerapkan dasar Pancasila, dimulai dari penerapan sila pertama dan berlanjut sampai sila terakhir. Akibatnya, peserta didik tidak hanya mengembangkan pengetahuannya tetapi juga sikap dan perilakunya. (2020:65) Pembelajaran Sulianti dalam pendidikan Pancasila harus berpegang pada lima sila, saling berhubungan, menjiwai secara utuh, dan memiliki makna menjadi dasar sikap dan Berbagai teknologi telah berkembang di era digital. (Kartini, 2021:415) Dasar Pancasila memegang peranan yang sangat penting bagi individu yang sedang pada fase pencarian jati diri dan perkembangan moral. Menjadi masyarakat, khususnya generasi muda, kita harus bisa memilah pemanfaatan teknologi baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan bangsa dan negara (Kartini, 2021:415). Individu harus dibimbing dan diarahkan agar, di masa depan, mereka dapat menjadi ujung tombak kelangsungan hidup bangsa dan negara menjadi generasi penerus cita-cita perjuangan. Untuk membangun karakter individu yang tepat berdasarkan dasar Pancasila, kehidupan individu harus menginternalisasi Pancasila. Arah moral yang berkelanjutan untuk setiap individu berdasarkan dasar Pancasila diperlukan (Permana, 2022 :160). Pendidikan Pancasila mempunyai peran penting dalam pembentukan moral dan karakter generasi penerus bangsa ditengah pesatnya pengaruh negatif akibat canggihnya teknologi.

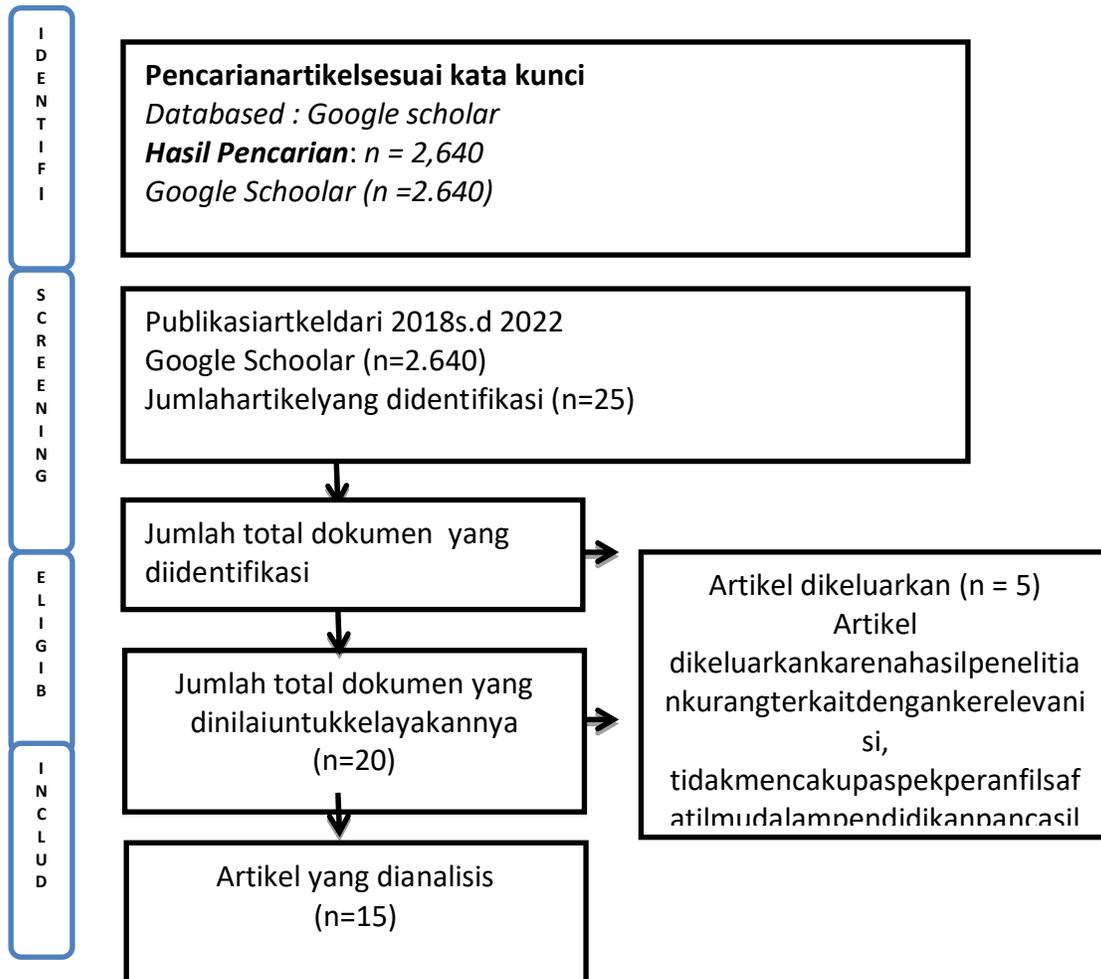
Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang berpengaruh besar atas karakter generasi penerus adalah adanya *smartphone* dan tersedianya akses internet yang mudah dan cepat. Di kalangan individu, *smartphone* sudah menjadi keharusan untuk dimiliki. Berbagai alasan yaitu: menjadi pendukung pembelajaran, menjadi sarana komunikasi hingga aktualisasi diri dan lainnya, menjadikan *smartphone* menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan siswa. Dampak positif memang banyak, tapi tidak sedikit dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan *smartphone* dan internet yang tidak terkendali. Dampak negatif tersebut yaitu tingginya kenakalan remaja, pelecehan seksual, kekerasan fisik, gaya hidup individual dan menjadinya

Berangkat dari permasalahan di atas, artikel ini berusaha mengkaji Peranan Filsafat Ilmu dalam Penerapan Pendidikan Pancasila. Filsafat ilmu mendukung agar masyarakat bisa membedakan masalah rasional dengan yang tidak rasional. Filsafat ilmu juga meneruskan mutu dan tujuan yang nyata bagi tiap disiplin ilmu. Filsafat pengetahuan memiliki tujuan untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan, sedangkan filsafat ilmu pengetahuan hanya berusaha merumuskan fenomena-fenomena objektif.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel jurnal dengan rentang tahun 2018 hingga 2022. Data ini ditentukan dengan metode *studi literature*. Sumber *literature review* dari jurnal didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik Google Scholar. Dengan memasukkan kata kunci “peranan filsafat” dasar Pancasila” “peranan filsafat dalam dasar pancasila”, lalu melakukan cari dengan mengklik artikel terkait satu per satu. Dari jumlah artikel hanya ada 15 artikel yang sesuai standar kerelevanannya. Demikian, diharapkan dari hasil studi literatur, dapat memberikan pengetahuan terkait “Bagaimana Peran Filsafat Ilmu dalam nilai-nilai Pancasila”.

Skema berikut mengilustrasikan metode untuk menemukan dan memilih artikel:



HASIL DAN DISKUSI

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil yang Relevan
1	Anif Istianah, Rini Puji Susanti. (2021)	Pendidikan Pancasila menjadi usaha mempolakan sikap pelajar Pancasila	Deskriptif Kualitatif	Berikut ini yang termasuk dalam sistem nilai Pancasila: Persatuan, demokrasi, keadilan, Ketuhanan Yang Maha Esa, dan kemanusiaan. Penanaman dasar budaya Indonesia dan Pancasila yang merupakan dasar pembangunan nasional, melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan

				perwujudan dari enam ciri mahasiswa Pancasila di perguruan tinggi.
2	Novia eka widiastuti ponorogo, (2021)	Lunturnya Nasionalisme milenial atas pancasila kewarganegaraan Sikap generasi pelatihan dna	studi kepustakaan	Warga negara yang baik dan perilaku yang selaras pada dasar Pancasila akan muncul dari pendidikan kewarganegaraan yang berhasil: 1. Menghayati falsafah bangsa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berjiwa mulia, disiplin pada berbangsa dan bernegara. memenuhi hak dan kewajiban dalam kehidupan bernegara
3	Langgeng gilang pangestu, himat zakky almubaroq(2022)	Filsafat ilmu pertahanan pada usaha menumbuhkan keahlian dasar bela Negara	Kualitatif (Deskriptif)	Tujuan mendasar dari ilmu pertahanan, menurut aksioma, yakni guna menolong negara-negara mengembangkan rencana dan strategi pertahanan yang efektif. Aturan dan strategi yang tidak didasarkan pada pengetahuan yang berkualitas tidak hanya akan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah ketika diterapkan, tetapi juga dapat mengarah pada kerentanan dalam sistem pertahanan itu sendiri.
4	Bakti fatwa A, encep syarif N,	filsafat progresivisme dan aplikasinya atas pelatihan	Kualitatif library	Guru pelatihan kewarganegaraan

	ahmad syamsu R,(2020)	kewarganegaraan menjadi general education di Indonesia.	research	mesti selalu berperan menjadi fasilitator dan inspirasi yang toleran, kreatif, inovatif, dan inspiratif. Mereka juga harus berpikiran terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan.
5	Restu aji widya P, Suyahman M,Si, Tri Sutrisno (2019)	pengaruh tata tertib sekolah saat mempola sikap kedisiplinan murid di sekolah dasar negri 2	deskriptif kualitatif	Siswa menjadi lebih mengenal pentingnya menaati peraturan sekolah dalam pembentukan perilaku disiplin. Siswa tingkat bawah dan siswa kelas 1, 2, dan 3 telah menerima pemahaman dan pembiasaan menaati tata tertib sekolah cukup baik dari setiap guru kelas. Di kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6 penguatan dan memandirikan murid berperilaku disiplin atas tata tertib sekolah telah dilakukan oleh setiap guru kelas dengan baik,
6	Drs, I made kartika M.Si	Peranan dasar pancasila saat memumbuhan etika politik di Indonesia	Deksriptf kualitatif studi pustaka.	Menurut etika politik, kekuasaan negara harus dijalankan sesuai dengan (1) asas legalitas (atau legitimasi hukum), yang menyatakan bahwa tindakan harus legal. Landasan Pancasila berfungsi sebagai standar etika politik.2) disahkan dan

				dilaksanakan secara demokratis; dan 3) dilakukan sesuai dengan prinsip moral atau tidak (moral legitimacy).
7	Febrian alwan B (2020)	Peran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Menjadi Mata Kuliah Wajib Umum Dalam Menumbuhkan Kepribadian Mahasiswa Yang Selaras Pada Nilai - Nilai Pancasila.	Studi Literatur	Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi semuanya bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran atau perkuliahan, yang meliputi pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap, guna menjamin kualitas perkuliahan yang setinggi-tingginya.
8	Santi Hendayani	Akibat Pengajaran Filsafat Bagi Pendidikan Dan Pembelajaran Di Indonesia.	Studi Pustaka	Filsafat menjadi sarana guna merangkai fae pelatihan, menyesuaikan nilai dan tujuan, dan menjelaskannya. Maka jelaslah bahwa pemahaman tentang hakikat apa yang akan diajarkan kepada siswa diperlukan untuk menerapkan dan menggapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.
9	Mega Rahmawati	Pembangunan Dasar Sikap Toleransi Pada Pengajaran Pelatihan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Murid Tunagrahita	Kualitatif dengan Studi Literatur	Pentingnya menanamkan dasar karakter kepada siswa melalui pengulangan atau pembiasaan belajar, seperti melalui budaya sekolah,
10	Febblina Daryanes, Ema Zulaini, Indri	Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Pada Era Modern Di Desa	Kualitatif dengan Studi pustaka	Karakter seseorang dapat digambarkan menjadi kumpulan

	Meisa Putri, Muhammad Syamsurizal, Sasa Widiyawati, Shalini Amalina	Langgam Kabupaten Pelalawan Riau		sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter adalah pengakuan kemajuan positif menjadi individu baik secara mental, batin, sosial, moral, dan khas.
11	Nureyzwan Sabani, Daliman	Dasar Pelatihan Sikap Oleh Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimoen Zubair.	Studi Pustaka	K.H. Pendidikan karakter Maimoen Zubair nilai toleransi beragama, disiplin, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, keramahan dan komunikasi, serta peduli sosial
12	Dinie Anggraeni Dewi, Zakiah Ulfiah (2021)	Pengaruh Pelatihan Kewarganegaraan Atas Pembentukan Karakter Bangsa	Studi literatur	Ada tiga peran Pkn menurut Dasim Budimansyah, pertama, berdasarkan pendekatan psycopaedagogical development, Kedua, berdasarkan pendekatan socio- cultural development, Ketiga, berdasarkan pendekatan sociopolitical intervention
13	Tomo Aris, Desi Albert, Abdul Rivai (2022)	Pemahaman Atas Filsafat Ilmu Pertahanan Menjadi Usaha Menumbuhkan keahlian Dasar Bela Negara	Kualitatif Deskriptif	Untuk mengadakan pengkajian filosofis tentang filsafat ilmu pertahanan, ada tiga dasar: dasar aksiologis, dasar ontologis, dan dasar epistemologis.
14	Minatullah,	Analisis Peranan Pancasila	Studi	Pancasila adalah

	Mokhammad yh, Imron A.	Dalam Arus Globalisasi	Literatur	saluran yang dapat mengasimilasi dasar agar sesuai dengan ideologi falsafah Pancasila. Maka dari itu, nilai dan norma yang berkembang harus tetap mencerminkan jati diri bangsa Indonesia.
15	Sunarni Yassa (2018)	Pelatihan Pancasila Dikaji dari Perspektif Filsafat (Aksiologi)	Studi Literatur	Prilaku baik saat menghayati dasar Pancasila: 1) menghargai anggota keluarga, 2) menghargai orang yang lebih tua, 3) beradaptasi dengan gaya hidup hemat, 4) tak membedakan teman, 5) mengambil keputusan yang disengaja untuk menggapai tujuan. konsensus,

Berdasarkan hasil daripada 15 artikel yang telah direview oleh peneliti menyatakan peran filsafat dalam pendidikan pancasila telah banyak di implementasikan baik di lembaga maupun sekolah. Metode tinjauan yang dipakai di 15 artikel tersebut, 7 diantaranya menggunakan studi pustaka, literatur, dan 8 memakai metode kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Individu ialah obyek sekaligus menjadi subyek pendidikan, oleh sebab itu individu mempunyai tingkah laku untuk diajarkan dan bersemangat untuk mengajar. Namun, jelas tidaknya tujuannya menentukan sukses atau tidaknya usaha tersebut. Oleh karena itu, melalui usaha pendidikan di keluarga, masyarakat, sekolah, dan universitas, target pelatihan mesti didasarkan oleh falsafah hidup bangsa, khususnya Pancasila menjadi inti pada pelatihan. Dasar dan kepercayaan filosofis yang mendorong, mendukung, dan meneruskan identitas (ciri khas) suatu sistem pelatihan disebut menjadi filsafat pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, citra dan prakarsa bangsa Indonesia harus menjadi dasar bagi sistem pendidikan nasional yang harus mewujudkan nilai-nilai dan semangat Pancasila. Karakter sistem sekolah umum.

Nilai, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama, tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dalam praktiknya. Semua nilai tersebut

merupakan bagian dari tujuan pendidikan, yaitu membantu manusia menjadi versi terbaik dari dirinya (Jalaluddin, 2012, hlm. 136). Tanpa pemahaman nilai yang menyeluruh, tidak mungkin menentukan isi dan bentuknya. Tujuan pendidikan, filsafat, pandangan hidup, dan keyakinan tertentu menjadi dasar dan inspirasi bagi sistem pendidikan. Filsafat pendidikan Pancasila yang merupakan tuntutan nasional didasarkan pada gagasan ini atau kesatuan organik yang didasarkan pada Pancasila. Filsafat membantu orang menumbuhkan dan mengembangkan perspektif holistik dan metodis tentang kehidupan. Sistem pendidikan kemudian diresapi dengan sudut pandang itu untuk mengarahkan tujuan pendidikan. Penerapan ide ini ke dalam kurikulum. Sistem pengajaran dapat diarahkan melalui kurikulum, yang juga memudahkan guru dalam mempersiapkan pelajaran bagi siswa.

Maka darinya, bisa diambil intinya jika kaitan Pancasila, pendidikan, dan filsafat adalah bahwa pelatihatnya yakni usaha yang dilakukan dengan sadar lewat konsep yang dalam berlandaskan filsafat, tapi filsafat yakni berpikir dengan dalam dan berusaha menemukan ketetapan. Kemudian, secara aksiologis filsafat, fungsi Pancasila dapat dijelaskan menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia yang terdapat dasarnya menjadi pedoman untuk menjalani keseharian. Jika demikian halnya, Pancasila berkaitan dengan sistem pendidikan. Warga negara yang baik dan perilaku yang selaras pada dasar Pancasila akan muncul dari pendidikan kewarganegaraan yang berhasil: 1. Menghayati falsafah bangsa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti luhur dan menjaga ketertiban saat bernegara dan berbangsa. Berwawasan kebangsaan dan tak statis dalam memenuhi hak dan kewajiban dalam kehidupan bernegara

KESIMPULAN

Negara Indonesia dibangun di atas Pancasila, yang merupakan fungsi utamanya dan diturunkan dari konsep hidup dan kepribadian bangsa. Selain menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila berfungsi menjadi alat pemersatu bangsa, jiwa semua bangsa Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, konsep bangsa Indonesia, dan sumber semua sumber hukum. Pancasila adalah dasar negara bangsa Indonesia. Pengetahuan. Selain itu, Pancasila adalah budaya yang mengajarkan bahwa keserasian dan keseimbangan dapat dikembangkan pada keseharian insan menjadi pribadi, menjadi makhluk sosial, dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, alam, dan Tuhan, serta saat mengejar kejayaan eksternal dan kesenangan spiritual. Pancasila juga merupakan budaya yang memperliatkan jika kehidupan manusia akan menggapai titik kebahagiaan tertinggi. Maka darinya, penting untuk mempelajari, menghargai, dan menerapkan Pancasila pada keseharian. Pancasila tidak lebih dari kumpulan rumus dan kata-kata yang indah yang telah membeku dalam waktu dan tidak memiliki arti penting bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Kreativitas, selera, karsa, dan keyakinan seseorang, masyarakat, kelompok, atau bangsa semuanya berperan dalam menentukan nilai dan implikasi aksiologi. Sanksi tidak boleh menyertai norma, yang merupakan pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari. (atau aturan) tidak diikuti, sanksi adalah ancaman atau konsekuensi. Bangsa Indonesia telah memegang keyakinan bahwa dasar Pancasila yakni benar. Maka darinya, bangsa Indonesia mesti mengamalkan Pancasila. Perilaku baik saat menghayati dasar Pancasila: 1) menghargai anggota keluarga, 2) menghargai yang lebih tua, 3) menyesuaikan

diri dengan gaya hidup hemat, 4) tak membedakankawan, 5) terlibat dalam pengambilan keputusan yang disengaja untuk menggapai konsensus, 6) membantu individu yang bermasalah sesuai dengan kemampuannya. kehidupan, Pancasila, adalah apa yang menggerakkan prinsip-prinsip sehari-harinya. Untuk mempraktekkan prinsip-prinsip Pancasila, perlu mempertimbangkan dengan cermat cara-cara yang digunakan prinsip-prinsip Pancasila.dapat dilakukan. Pendidikan memainkan peran penting dalam skenario ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahrudin, Febrian Alwan (2020). “Peran M ata Kuliah Pendidikan Pancasila Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum Dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasiswa Yang Sesuai Dengan Nilai-nilai Pancasila” Jurnal PKN 3 (1): 49-67
- [2] Daryanes, Febblina. Dkk (2022). “Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Pada Era Modern Di Desa Langgam Kabupaten Pelalawan Riau” Jurnal Pendidikan Karakter 1: 16-26
- [3] Daliman, Nureyzwan Sabani (2022). “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimoen Zubair” Jurnal Pendidikan Karakter 1: 69- 98
- [4] Dewi, Dinie Anggraini (2021). “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 9 (2): 499-506
- [5] Dewi, Dinie Anggraeni, Ulfiah, Zakiah (2021). “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa” Jurnal PKN Undiksha 9 (2): 499-506
- [6] Hendayani, Santi. “Dampak Pembelajaran Filsafat Bagi Pendidikan dan Pembelajaran di Indonesia” 11-26
- [7] Harmanto. (2020). “Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita” Jurnal JCMS 5 (1): 59-72
- [8] Haryanti, Amelia. “Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19” Pamulang: 19-27
- [9] Istianah, Anif (2021). “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila” Jurnal Gatra Nusantara 19 (2): 202-207
- [10] Kartika, I Made. “Peranan Nilai-nilai Pancasila Dalam Membangun Etika Politik di Indonesia” Denpasar: 1-10
- [11] Minatullah, Dkk. “Analisis Peranan Pancasila Dalam Arus Globalisasi” Sminar Nasional Manajemen Strategik Pengmembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD dan DIKDAS. Semarang: 1-8
- [12] Pangestu, Langgeng Gilang (2022). “Filsafat Ilmu Pertahanan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Bela Negara” Jurnal Paris Langkis 2 (2): 62-69
- [13] Putra, Restu Aji Widya. Dkk.(2019) ”Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2” Jurnal CESSJ 1 (1): 106-106-127
- [14] Widiastuti, Novia Eka (2021). “Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” Jurnal IJSED 3 (2): 1-7
- [15] Yassa, Sunarni. (2018). “Pendidikan Pancasila Ditinjau dari Perspektif Filsafat (aksiologi)” Jurnal Citizenship 1 (1): 1-8

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN